

Analisis Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* pada KPBS Pangalengan

Tia Daniel N, Muhandi, Nining Koesdiningsih

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

tia.danieln123@gmail.com, nining_koesdiningsih@gmail.com, muhandi66@yahoo.co.id

Abstract—The purpose of this research is to find out the performance in KPBS (South Bandung Farmer Cooperative) Bandung, West Java at this time. As well as knowing and analyzing the performance of Supply Chain Management by using the Supply Chain Operation Reference (SCOR) Method. This research is a quantitative descriptive research method used in this study is a case study. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. Supply Chain Performance Measurement is carried out to measure company performance, performance measurement using 4 Attributes and 4 Matrices namely Attribute Reliability with POF Matrix, Responsiveness with Time Matrix (OFCT), Agility with COGS, Asset with CTCCT Matrix. The results of this study using SCOR obtained the value of the performance of each Performance Matrix. From the four matrices it is known that the value of each matrix is POF 92.29% OFCT 1 Day COGS 7.69% and CTCCT 0.76 Days.

Keywords—Performance, Supply Chain, SCOR.

Abstrak—Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja yang ada di KPBS (Koperasi Peternak Bandung Selatan) Bandung, Jawa Barat saat ini. Serta mengetahui dan menganalisis kinerja Manajemen Rantai Pasok dengan menggunakan Metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. Jenis Penelitian ini yaitu Deskriptif Kuantitatif dengan Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Studi Kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Pengukuran Kinerja Rantai Pasok ini dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan, pengukuran kinerja menggunakan 4 Attribute dan 4 Matriks yaitu *Attribute Reliability* dengan Matriks *Perfect Order Fullfilment (POF)*, *Responsiveness* dengan Matriks *Order Fullfilment Cycle Time (OFCT)*, *Agility* dengan *Cost Of Good Sold (COGS)*, dan *Asset* dengan Matriks *Cash To Cash Cycle Time (CTCCT)*. Hasil Penelitian menggunakan SCOR ini didapat nilai kinerja masing-masing Matriks Kinerja. Dari keempat Matriks diketahui bahwa nilai masing-masing matriks yaitu POF 92,29% OFCT 1 Hari COGS 7,69% dan CTCCT 0,76 Hari.

Kata kunci—Kinerja, Rantai Pasok, SCOR.

I. PENDAHULUAN

KPBS Pangalengan (Koperasi Peternak Bandung Selatan) yang lokasinya berada di Pangalengan, Kabupaten

Bandung, Jawa Barat. KPBS Pangalengan berperan sebagai mediator antara peternak susu sapi dengan Industri Pengolahan Susu. Pasokan susu sapi KPBS Pangalengan berasal dari 2 sumber yaitu Anggota dan Mitra. Namun seiring berjalannya waktu akhirnya pada tahun 2017 KPBS Pangalengan memutuskan untuk membuat kandang koloni yang diberi nama Tarumajaya Farm dengan tujuan untuk menambah jumlah pasokan susu.

Terdapat beberapa Industri Pengolahan Susu (IPS) yang bermitra dengan KPBS yang mendapat pasokan susu diantaranya adalah PT. Frisian Flag Indonesia, PT. UltraJaya, PT. Indolakto. Tidak hanya industri pengolahan susu besar KPBS juga bermitra dengan para Home Industry dalam memasarkan Susu Sapi.

Dalam penyampaian susu kepada para Industri Pengolah Susu (IPS) sering mengalami kekurangan karena pada dasarnya susu itu bersifat mudah rusak/pecah. Maka dari itu sangat dibutuhkan kinerja perusahaan yang baik untuk dapat memenuhi permintaan dari para mitra usaha dalam memenuhi permintaan dari para Mitra. Salah satu yang paling penting disini yaitu manajemen rantai pasok yang baik dimana setiap aliran susu sapi harus sangat diperhatikan mulai dari pemasok hingga konsumen, sehingga dapat memenuhi permintaan dari para mitra. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran kinerja Rantai Pasok Susu Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut (1) “Bagaimana Rantai Pasok KPBS Pangalengan saat ini?” (2) “Bagaimana Analisis Kinerja Rantai Pasok menggunakan *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* pada KPBS Pangalengan?”

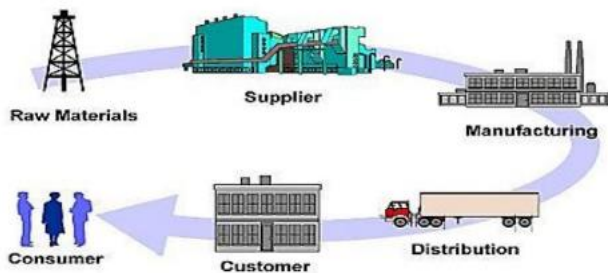
Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Rantai Pasok pada KPBS Pangalengan saat ini.
2. Kinerja Rantai Pasok menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* pada KPBS Pangalengan.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Valentina Christanti Santoso (2017: 3) Manajemen Operasional merupakan suatu proses yang dapat dilakukan suatu organisasi untuk mendapatkan akan ide suatu produk yang telah ditetapkan, proses merubahnya menjadi suatu output, dan proses penyediaan suatu produk bagi para konsumen. Semua pelaksanaan kegiatan aliran barang yang meliputi suatu perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan serta transportasi dan distribusi dari titik awal bahan baku(hulu) hingga sampai kepada pelanggan atau konsumen(hilir) itu semua diatur dalam Supply Chain Management (Willem Siahaya, 2015:15)

Berikut merupakan urutan Rantai Pasok yang umumnya dilakukan setiap perusahaan:



Gambar 1. Urutan Rantai Pasok
Sumber : Muhammad Arif (2018 : 15).

Supply Chain Management (SCM) melaksanakan kegiatan aliran mulai dari bahan mentah (hulu) hingga ketangan konsumen (hilir), proses tersebut mencakup *planning, procurement, make, storage, transportation, dan distribution* (Willem Siahaya, 2015:15).

Menurut Ratu Rahayu dan Nining Koesdiningsih (2018:460) Rantai Pasok adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasa kepada para pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang tersebut.

Menurut Fitria Febriani, Muhardi dan Nining Koesdiningsih (2017 : 942) Rantai Pasok adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir secara bersama-sama. Perusahaan perusahaan tersebut biasanya pemasok, pabrik, distributor, toko, atau ritel dan perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik. Sebuah produk akan sampai ke tangan pemakai akhir, Setelah setidaknya mengalami beberapa proses pencarian bahan baku, proses produksi dan proses distribusi dan transportasi.

Pengukuran Kinerja Rantai Pasok dengan menggunakan model SCOR (*Supply Chain Operation Refrence*) dimana metode ini diperkenalkan oleh *Supply Chain Operation Refrence* yang mengacu pada suatu aktivitas rantai pasok yang merupakan jenis pengukuran

kemampuan rantai pasok yang dapat digunakan pada berbagai industri. Menurut Pujawan (2010), SCOR rantai pasokan memiliki 5 proses diantaranya adalah proses perencanaan, proses pengadaan, proses membuat atau memproduksi, proses pengiriman atau proses penyampaian, dan proses pengembalian. (Latifah Dinar Wigaringtyas 2013:4)

Pengukuran kinerja Rantai pasok ini pada umumnya diukur dengan keempat Matriks diantaranya yaitu:

A. *Perfect Order Fulfillment (POF)*

POF adalah persentase dari pesanan yang terkirim lengkap dan tepat waktu dengan permintaan pelanggan dan barang yang dikirim tidak memiliki masalah mutu. Rumus menentukan POF adalah :

$$POF = \frac{\text{Total Pesanan} - \text{Jumlah Pesanan Bermasalah}}{\text{Total Pesanan}} \times 100\%$$

B. *Order Fulfillment Cycle-Time (OFCT)*

OFCT adalah jumlah waktu (hari) yang dibutuhkan sejak dari order diterima sampai produk diterima ditempat pelanggan. Besarnya nilai OFCT dapat diukur dari rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan dalam pengiriman semen ke pelanggan, mulai dari pelanggan memesan barang hingga barang sampai ke tangan pelanggan.

C. *Cost of Good Sold (COGS)*

COGS adalah indikator yang menjelaskan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual rumus dari COGS ini yaitu:

COGS = Inventori awal + pembelian selama periode – inventori akhir

$$COGS(\%) = \frac{\text{COGS}}{\text{Total Pesanan}} \times 100\%$$

D. *Cash-to-cash cycle time (CTCCT)*

Mengukur kecepatan *supply chain* mengubah persediaan menjadi uang. Semakin pendek waktu yang dibutuhkan, maka semakin bagus *supply chain*. Perusahaan baik memiliki siklus *cash-to-cash* pendek. Tiga komponen dalam perhitungan CTCCT adalah :

CTCCT = inventory days of supply + average days of account recivable – average days of account payable

Perhitungan dengan keempat Matriks diatas bertujuan untuk mengukur kinerja Rantai Pasok pada Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan dengan menentukan nilai Aktual dari masing-masing Matriks yang nantinya akan di *Benchmarking*.

Setelah didapat Nilai Aktual dari masing-masing Matriks dilakukan Analisis GAP.

Peneliti menggunakan *gap analysis* dengan metode *The Lost GAP analysis* dilakukan dengan membandingkan antara Nilai Aktual Perusahaan dengan data Benchmark perusahaan sejenis yaitu pada level *Superior* (Tertinggi), *Advantage* (Menengah), *Parity* (Terendah).

TABEL 1. SCOR CARD

Attribute	Matriks	Data Aktual	Benchmark			
			Superior	Advantage	Parity	GAP
Realibility	POF(%)					
Responsiveness	OFCT(Hari)					
Cost	COGS(%)					
Assets	CTCCT(Hari)					

Setelah data Aktual tersebut di *Benchmark* lalu dilakukan perhitungan *Opportunity* dengan menggunakan (LOM). Data yang dibutuhkan untuk metode LOM yaitu data pendapatan dan persentase laba kotor. Analisis LOM hanya dapat dilakukan pada metrik yang berkaitan dengan pendapatan saja seperti POF dan COGS Berikut adalah contoh perhitungan LOM pada POF dan COGS:

1. LOM pada POF

$$\text{Opportunity} = \{ (\text{Total Pendapatan} \times (100 - \text{POF aktual}/100) - (\text{Total Pendapatan} \times (100 - \text{POF target}/100)) \} \times \text{Persen Laba Kotor}$$

2. LOM pada COGS

$$\text{Opportunity} = \{ (\text{Total Pendapatan} \times \text{COGS aktual} - (\text{Total Pendapatan} \times \text{COGS target}) \} \times \text{Persen Laba Kotor}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alur Susu Murni KPBS Pangalengan dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 2. Alur Pemasaran Susu Murni

Sumber: KPBS Pangalengan

Rantai Pasok susu lengkap dari KPBS Pangalengan di mulai dari tiga pemasok yaitu Peternak (Anggota), Tarumajaya Farm, dan Mitra Mandiri, yang kemudian diangkat ke Milk Treatment KPBS Pangalengan untuk dimasukan ke *Cooling Unit* terlebih dahulu sebelum dikirim ke Industri Pengolah susu dengan tujuan mendinginkan Susu agar tidak basi atau rusak(pecah) dalam proses pengiriman, kemudian setelah proses pendinginan selesai susu dikirimkan ke Industri Pengolah Susu (IPS) diantaranya yaitu PT Frisian Flag Indonesia, PT Ultra Jaya, PT Indolakto dan Home Industri untuk kemudian diolah menjadi produk jadi, setelah produk diolah menjadi produk jadi barulah dipasarkan ke konsumen Akhir.

Hasil Pengukuran Kinerja Rantai Pasok KPBS Pangalengan didapat hasil sebagai berikut:

TABEL 2. MATRIKS SCOR LEVEL 1

Attribute	Matriks	Aktual	Benchmark		
			Superior	Advantage	Parity
Supply Chain Realibility	POF(%)	92,29	100	89,6	87,7
Supply Chain Responsiveness	OFCT(hari)	1	1	3	5
Supply Chain Cost	COGS(%)	11,95	41,8	42,3	50,2
Supply Chain Assets	CTCCT(hari)	0,76	6	10	18

Sumber: Data Diolah 2019.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa semua kinerja rantai pasok aktual KPBS Pangalengan berada pada tingkat Superior.

Setelah menetapkan target maka langkah selanjutnya yaitu melakukan *GAP Analysis* yang bertujuan untuk membandingkan antara Nilai Aktual dengan Benchmark perusahaan pesaing. Dalam penelitian ini besarnya perbedaan tersebut diterjemahkan kedalam besarnya peningkatan pendapatan. Dalam analisis GAP yang akan disajikan dibawah ini bertujuan untuk menentukan *Opportunity* untuk setiap Matriks.

TABEL 3. GAP ANALYSIS DAN OPPORTUNITY

Attribute	Matriks	Aktual	Benchmark	GAP	Opportunity
Supply Chain Realibility	POF(%)	92,29	100	7,71	Rp. 11.795.153.883
Supply Chain Responsiveness	OFCT(hari)	1	1	1	Mempertahankan Kehandalan dalam pengiriman
Supply Chain Cost	COGS(%)	11,95	41,8	11,95	Rp. 52.471.735.231
Supply Chain Assets	CTCCT(hari)	0,76	6	0,76	Tidak ada data

Sumber : Data Diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa *atributte* kinerja rantai pasok *Realibility* POF adalah sebesar 7,71 artinya data aktual kinerja rantai pasok belum mampu mencapai target 100% dari data benchmark. Untuk *Attribute* kinerja *Responsiveness* OFCT yaitu 1 hari ini artinya kinerja sudah mencapai target. Untuk kinerja *Cost* COGS adalah sebesar 11,95% artinya GOGS aktual perusahaan masih lebih baik dari data *Benchmark* perusahaan pesaing sebesar 29,85% ini berarti COGS yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan lebih baik karena semakin kecil nilai COGS Perusahaan maka lebih baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dan untuk *Attribute Assets* CTCCT yaitu sebesar 0,76 Hari ini berarti kurang dari satu hari.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Rantai Pasok Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan terdapat aliran yang dimulai dari pemasok yang terdiri dari tiga supplier yaitu Peternak, Tarumajaya Farm, dan Mitra Mandiri, Lalu Distributor, Pemanufakturan (IPS), dan Konsumen Akhir. Untuk lebih jelasnya KPBS Pangalengan mengumpulkan susu segar dari Peternak, Tarumajaya Farm, dan Mitra Mandiri lalu disalurkan ke Industri Pengolah Susu diantaranya PT Frisian Flag Indonesia, PT Ultra Jaya, PT Indolakto, dan Home Industry. Kemudian susu segar tersebut melalui proses pengolahan untuk menjadi produk jadi untuk dipasarkan kepada konsumen akhir.
2. Dari pengukuran kinerja didapat nilai untuk masing-masing matriks diantaranya, *Perfect Order Fullfilment (POF)* sebesar 92,29% *Order Fullfilment Cycle Time (OFCT)* sebesar 1 hari, *Cost Of God Sold (COGS)* sebesar 11,95% dan *Cash To Cash Cycle Time (CTCCT)* sebesar 1 hari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memberi saran agar perusahaan lebih meningkatkan kecepatan dalam penyampaian susu agar nilai POF semakin meningkat karena semakin cepat penyampaian susu maka nilai POF juga akan semakin meningkat. Serta meningkatkan *Cost Of God Sold (COGS)* dengan menekan biaya produksi untuk meminimalisir harga bahan baku agar sebanding dengan harga jual kepada IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad. 2018. MANAJEMEN OPERASI Teori dan Aplikasi dalam Dunia Bisnis. Azkiya Publishing. Bogor
- [2] Arif, Muhammad (2018). Supply Chain Management. CV Budi Utama. Yogyakarta
- [3] Dr. H.A. Rusdiana, M.M. 2014. Manajemen Operasi. CV Pustaka Setia. Bandung
- [4] Hadiguna, Rika Ampuh. 2016. Manajemen Rantai Pasok Agroindustri. Padang: Andalas University Press
- [5] Siahaya, Willem. 2015. Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management. IN MEDIA. Bogor
- [6] Wigaringtyas Dinar Latifah. 2013. PENGUKURAN KINERJAH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DENGAN PENDEKATAN SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE(SCOR) (Studi Kasus: UKM Batik Sekar Arum, Pajang, Surakarta).
- [7] Febriani Fitria, Prof. Dr. Muhandi. SE.,M.Si dan Nining Koedingsih, 2017. Analisis Pengukuran Kinerja Sistem Rantai Pasok dengan menggunakan metode SCOR Supply Chain Operation Reference (Studi Kasus pada : PT. Darma Setia Lira Bandung). UNISBA
- [8] Rahayu Putri dan Koeddingsih Nining. 2018. Analisis Sistem Rantai Pasok Telur Ayam dalam Peternakan Pembibitan Ayam Dengan Menggunakan Metode Scor (Supply Chain Operations Reference) pada PT. Galur Prima Cobbindo di Sukabumi. UNISBA